PERBAIKAN MANAJEMEN RANSUM DAN REPRODUKSI TERNAK DI KELOMPOK TANI SAIYO SAKATO KABUPATEN AGAM MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA USAHA (KKU)

Mardiati Zain, Mirnawati dan Arief

Fak. Peternakan Universitas Andalas

ABSTRAK

Kegiatan Magang Kewirausahaan ini dilakukan di Kelompok Tani Saiyo Sakato Kabupaten Agam yang berlangsung tanggal 3 -30 Juli 2009. Peserta Program berjumlah sebanyak 10 orang yang berasal dari Jurusan Produksi Ternak dan Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan Universitas Andalas.

Tujuan yang ingin dicapai adalah memotivasi mahasiswa berwirausaha , memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman praktis berwirausaha beternak sapi potong, serta memberikan pengalaman praktis kepada dosen pembimbing untuk memperkaya bahan ajar agar melahirkan sarjana yang mempunyai jiwa wirausaha.

Target luaran kegiatan adalah terciptanya lulusan Perguruan Tinggi yang berjiwa wirausaha yang dapat menciptakan lapangan kerja sendiri, mahasiswa mempunyai kemampuan menyusun rencana bisnis yang berguna untuk pengembangan bisnis usaha mitra

Dari hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa program KKU yang dilaksanakan n telah dapat memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha dan memberikan manfaat baik kepada mahasiswa peserta, pengusaha mitra dan Perguruan Tinggi pelaksana.. Agar program dapat lebih bermanfaat, kepada peserta sebaiknya disediakan kredit/dana yang berguna sebagai modal awal untuk berwirausaha.

PENDAHULUAN

1. Pemikiran yang Mendasari Program

Program Kuliah Kerja Usaha (KKU) merupakan kegiatan mahasiswa untuk belajar dari pengalaman praktis pada usaha kecil/menengah yang diharapkan dapat menjadi wahana untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sehingga lulusan Perguruan Tinggi diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dan tidak

mengharapkan kerja di pemerintahan.

Setiap mahasiswa diharapkan memiliki potensi untuk menjadi seorang wirausahawan sesuai dengan latar belakang ilmu yang ditekuninya. Potensi tersebut harus didorong dengan membekali mahasiswa dengan pengalaman praktis dan mengikutsertakannya pada Program Kuliah Kerja Usaha (KKU) yang merupakan salah satu usaha pengembangan budaya kewirausahaan untuk menumbuhkan motivasi merealisasikan potensi wirausaha mahasiswa secara inovatif.

Menumbuhkan budaya kewirausahaan di Perguruan Tinggi dapat dimulai dari keikutsertaan mahasiswa dalam program KKU. Melalui program KKU para mahasiswa langsung berperan aktif membantu berkembangnya usaha kecil atau menengah yang ditunjuk. Disamping itu mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya selama kuliah untuk penyempurnaan proses produksi, peningkatan kualitas produk, penyempumaan manajemen perusahaan dan metode pemasaran. Disamping itu mahasiswa dapat belajar berwirausaha sehingga akan tumbuh kedewasaan berfikir dan bertindak dalam Lingkungan sosial wirausaha.

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan di Propinsi Sumatera Barat adalah peternakan sapi potong karena di Sumatera Barat terdapat banyak daerah dataran tinggi yang cocok untuk pengembangan peternakan. Tetapi pada kondisi ekonomi yang tidak stabil seperti saat ini banyak perusahaan peternakan tersebut yang gulung tikar, tetapi usaha pembibitan sapi potong Kelompok Tani Saiyo Sakato yang terletak di kecamatan IV Angkek Candung Kabupaten Agam masih tetap bertahan walaupun dengan jumlah sapi yang terbatas. Bahkan pada tahun 2006 kelompok Tani Saiyo sakato ini mendapat bantuan dana aksi dari Departemen Pertanian sebanyak Rp. 1 milyar untuk menambah ternak sapi induk, sehingga pada

saat itu diperoleh tambahan jumlah induk sebanyak 66 ekor. Bantuan tersebut merupakan bantuan langsung untuk kelompok dengan syarat harus dikembalikan ke kelompok lagi sebanyak 2 ekor anak untuk 1 ekor induk yang diberikan yang akan digulirkan lagi kepada peternak lain dalam kelompok yang sama. Pada saat ini jumlah induk sapi yang ada di kelompok sebanyak 119 ekor induk dan 25 ekor anak. Jumlah sapi tersebut merupakan kelompok ternak yang terdapat di lokasi kandang kelompok sedangkan sebagian lagi, ternak sapi berada ditangan anggota kelompok yang baru menerima sapi.

Dari sebanyak 66 ekor ternak bantuan yang diterima, hanya terdapat tambahan populasi sebesar 25 ekor. Lambannya perkembangan populasi ini disebabkan adanya kematian karena kurang pengetahuan peternak dalam mengelola ternaknya termasuk manajemen pemeliharaan, pemberian makanan dan masalah reproduksi ternak.

Perkembangan populasi ternak pada kelompok ini terasa lambat. Hal ini disebabkan oleh penerapan manajemen peternakan yang belum baik, baik ditinjau dari segi bibit, makanan, manajemen pemeliharaan maupun masalah reproduksi ternak. Selain itu, belum adanya diversifikasikasi usaha seperti pembuatan pupuk organik juga merupakan salah satu penyebab lambatnya perkembangan kemajuan kelompok. Pada hal beternak merupakan salah satu mata pencaharian pokok penduduk dan menjadi andalan untuk meningkatkan perekonomian di Desa Panampung Kec. Ampek Angkek Canduang Kab. Agam. tempat kelompok berada

Kegiatan Kuliah Kerja Usaha yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat memotivasi peternak sapi bibit di Nagari Panampung untuk dapat meningkatkan usaha peternakannya kearah yang lebih maju dan komersial melalui peningkatan pengetahuan mengenai bibit, makanan dan masalah reproduksi ternak.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan kegiatan Kuliah Kerja Usaha (KKU) dengan judul **"Perbaikan Manajemen Ransum dan Reproduksi ternak Di Kelompok Peternak Saiyo Sakato Kabupaten Agam melalui Program Kuliah Kerja Usaha (KKU)",** dengan menerjunkan mahasiswa sebagai pembawa inovasi baru ke kelompok tani tersebut.

Pelaksana Kuliah Kerja Usaha (KKU) ini adalah Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan Universitas Andalas dengan melibatkan Dosen dan nara sumber yang terkait dengan kewirausahaan dan menguasai teknologi yang akan diberikan kepada peternak kecil mitra. Peternak mitra adalah Kelompok Peternak Sapi Bibit (sapi potong) Saiyo Sakato Kabupaten Agam yang terletak di Nagari Kubu Panampuang Kecamatan Ampek angkek Canduang Kabupaten Agam yang bergerak dalam bidang usaha peternakan Sapi Bibit (sapi potong).

2. Analisis Situasi Mahasiswa Secara Umum pada Perguruan Tinggi Peleksana Berkaitan dengan Kegiatan Kewirausahaan

Untuk memperoleh gelar kesarjanaannya di Fakultas Peternakan, mahasiswa harus menyelesaikan minimal 144 SKS. Dari sebanyak lebih kurang 144 SKS yang harus diselesaikan oleh mahasiswa selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Peternakan Universitas Andalas, hanya satu mata kuliah yang berhubungan dengan kewirausahaan yaitu mata kuliah “Kewirausahaan” dengan bobot 3 SKS. Selain dalam bentuk kuliah, sebagian mahasiswa juga pernah mengikuti kegiatan kewirausahaan yang didanai oleh Dikti yaitu Program Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kewirausahaan (KWU), Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) Kewirausahaan dan beberapa program kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Universitas Andalas.

Ditinjau dari pelaksanaan perkuliaahan, perkuliahan lebih banyak menggunakan pendekatan teoritis dengan praktek yang minim karena berbagai kendala. Praktek kandang (Farm Experience), yang dilakukan mahasiswa di UPT Peternakan baik pada bidang ternak unggas, ternak potong, ternak perah, aneka ternak dan bidang hijauan ternyata juga lebih menekankan kemampuan teknis yang tidak pernah menyentuh aspek ekonomi apalagi aspek kewirausahaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang dibekali dengan pengetahuan bidang kewirausahaan. Padahal dalam situasi kondisi ekonomi sulit yang menghadang Indonesia dewasa ini diperlukan seorang mahasiswa yang mempunyai jiwa kewirausahaan yang mempunyai motivasi dan kreativitas dalam menciptakan lapangan kerja sendiri dan jika memungkinkan menyediakan lapangan kerja buat beberapa tenaga kerja. Ilmu yang dimiliki mahasiswa tidak akan banyak artinya jika motivasi untuk berwirausaha rendah.

Melalui kegiatan kuliah kerja ini mahasiswa berhadapan langsung dengan lingkungan usaha, ikut melaksanakan kegiatan usaha sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung yang berguna bagi mereka jika berwirausaha setelah menamatkan pendidikannya nanti. Mereka dapat mempelajari kiat-kiat yang dijalankan pengusaha sampai mereka sukses, meneladani semangat pengusaha dan lebih memantapkan atau memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

TUJUAN KHUSUS, TARGET LUARAN DAN INDIKATOR KEBERHASILAN KEGIATAN

1. Tujuan Khusus

1. Memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk mengelola usaha peternakan sapi potong terutama dibidang makakan dan reproduksi ternak sehingga diharapkan

meningkatkan produktifitas ternak yang pada akhirnya akan meningkatkan usaha mitra.

2. Meningkatkan/memotivasi mahasiswa menjadi calon wirausaha yang handal dan mandiri serta mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam hal usaha peternakan sapi potong

3. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman praktis mengelola peternakan sapi potong.

4. Memberikan pengalaman praktis berwira usaha kepada dosen pembimbing yang berguna untuk memperkaya bahan ajar dan membantu Perguruan Tinggi melahirkan sarjana yang mempunyai wawasan kewirausahaan.

2. Target Luaran Kegiatan

1. Terciptanya lulusan Perguruan Tinggi yang berjiwa wirausaha yang rnempunyai kemandirian dan kemampuan dalam bewirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan kerja sendiri.
2. Mahasiswa mampu menyusun rencana bisnis untuk pengembangan bisnis usaha mitra.
3. Peningkatan populasi sapi potong milik kelompok tani Saiyo Sakato
4. Didapatkannya formulasi ransum yang berasal dari bahan limbah yang bermutu tinggi (jerami amoniasi) dan strategi deteksi yang akurat sehingga kegagalan inseminasi dapat diatasi.
6. Terciptanya keterkaitan dan kesepadanan antara Perguruan Tinggi dengan usaha kecil dan menengah di desa.

Target Luaran untuk peternak mitra:

1. Peternak mitra mampu menguasai teknologi pengolahan pakan (amoniasi) dan silase untuk pengadaan sumber hijauan tambahan untuk ternak mereka. Selain itu, peternak mitra diharapkan mapu mengenal masalah reproduksi ternak dengan baik sehingga kegagalan kebuntingan tidak akan terjadi lagi.
2. Terjadinya peningkatan populasi dan pengembangan usaha mitra yang pada akhirnya dapat memberi keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan peternak.
3. Pengembangan usaha peternakan sapi potong yang merupakan salah satu potensi dan komoditas unggulan Kabupaten Agam.

Indikator Keberhasilan Kegiatan

1. Tumbuhan jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiswa peserta KKU dan terjadinya peningkatan kemampuan penguasaan iptek dalam pengelolaan usaha peternakan sapi potong.
2. Proposal pengembangan bisnis usaha mitra yang disusun mahasiswa layak untuk dilaksanakan
3. Diterapkannya penggunaan teknologi amoniasi jerami dan silase untuk mengatasi masalah ransum peternak mitra.

PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Analisis Situasi Mahasiswa Peserta

Keseluruhan mahasiswa peserta program berjumlah sebanyak 10 orang yang berasal dari Kedua Jurusan yang ada di Fakultas Peternakan yaitu Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak serta Jurusan Produksi Ternak. Mahasiswa peserta program rata-rata telah menyelesaikan 110 SKS dan telah mengambil mata kuliah yang berhubungan

dengan kegiatan yaitu mata kuliah produksi ternak potong, nutrisi ruminan serta mata kuliah kewirausahaan.

Dari seleksi yang dilakukan, mahasiswa yang terpilih sebagai peserta sangat antusias untuk menjadi wirausahawan baru sehingga penempatan mereka pada pengusaha mitra untuk kegiatan kuliah kerja sangat mengembirakan mereka karena mereka akan memperoleh pengalaman dalam mengelola usaha.

2. Analisis Situasi Industri Kecil Mitra

Kelompok peternak Saiyo Sakato adalah kelompok peternak yang bergerak dibidang usaha pembibitan sapi potong. Kelompok terletak di Kecamatan Ampek Angkek Canduang Kabupaten Agam yang merupakan daerah beriklim sejuk dan cocok untuk pengembangan ternak potong. Kelompok berdiri pada tahun 2003 dengan jumlah anggota sebanyak 20 orang sedangkan anggota yang aktif berjumlah 16 orang. Jumlah populasi ternak sapi awal kelompok adalah sebanyak 53 ekor.

Pada tahun 2006, kelompok mendapat bantuan sapi potong bibit jenis Brahman sebanyak 66 ekor sehingga masing anggota aktif menerima bantuan sapi sebanyak 2 – 3 ekor/orang. Sapi bantuan yang diterima peternak, harus dikembalikan dalam bentuk anak sapi sebanyak 2 ekor untuk tiap 1 ekor induk bantuan yang diterima. Pada saat pertama diterima, sapi bibit dalam keadaan bunting sehingga dalam masa pemeliharaan 4 – 5 bulan sapi yang bibit yang diterima peternak sudah melahirkan sehingga pada saat ini rata-rata pemilikan ternak/peternak adalah 6 ekor. Jumlah populasi sapi di kelompok pada saat ini adalah sebanyak 144 ekor.

Dengan jumlah populasi ternak yang dimiliki kelompok yang cukup besar, kelompok cukup berperan dalam perekonomian masyarakat secara umum di desa, apalagi

kelompok terdiri dari pemuda-pemuda desa yang ulet dan mau bekerja keras sehingga juga merupakan wahana meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa peserta KKU. Pada tahun 2009, saat utang kelompok telah lunas masing peternak akan dapat menikmati uang hasil penjualan 2 ekor anak sapi sebesar minimal RP. 8.000.000.-. Jumlah uang ini cukup sigifikan untuk ukuran kelompok yang masih relatif baru.

Permasalahan makanan ternak yang dialami peternak terutama ditinjau dari segi jenisnya yang hanya terdiri dari hijauan yang kadang-kadang juga tidak memenuhi syarat, perlu mendapatkan sentuhan teknologi yang dapat diterapkan oleh mahasiswa peserta KKU. Teknologi tersebut adalah amoniasi jerami dengan memanfaatkan jerami yang cukup banyak tersedia di desa karena desa Panampuang merupakan daerah pertanian yang subur yang memiliki lahan sawah yang luas.

Ditinjau dari perkembangan populasi, perkembangan populasi ternak terasa lambat karena pelaksanaan inseminasi buatan yang kurang berhasil terutama ditinjau dari Servive per Conception dan Calving Rate yang rendah dan Service Period yang panjang. Kejadian masalah efisiensi reproduksi yang rendah ini pada kelompok ternak yang cukup besar ini tentu sangat menggangu dan akan sangat merugikan peternak. Mahasiswa peserta KKU yang akan diterjunkan ke lapangan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam masalah reproduksi ternak sehingga kegiatan KKU yang dilaksanakan akan sangat membantu peternak mengatasi masalah reproduksi ternak mereka. Disamping itu, hal lain yang perlu mendapatkan perhatian adalah pengelolaan ternak sehari-hari dimana perlu peningkatan pengetahuan dan keterampilan agar peternak lebih berhasil dalam mengelola usaha peternakan mereka.

Melalui program KKU ini diharapkan adanya transfer ipteks dari Perguruan Tinggi kepada peternak mitra melalui mahasiswa dimana sebelum diterjunkan ke lapangan mahasiswa akan dibekali dengan ipteks yang dibutuhkan mitra KKU sehingga mitra usaha dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih baik.

3. Kerangka Berpikir dan Metode Penyelesaian Masalah Mitra

Kuliah Kerja Usaha (KKU) merupakan salah satu wahana yang dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk pengembangan wawasan kewirausahaan. Potensi yang ada dalam diri mahasiswa dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam real bisnis yang nyata sekaligus memperkenalkan ilmu atau teknologi yang dikuasainya yang berguna untuk penyelesaian masalah mitra. Ipteks tersebut adalah :

a. Teknologi Amoniasi Jerami dalam Pemberian Makanan

Pemberian makanan hijauan pada ternak belum sesuai dengan kebutuhan ternak karena terbatasnya hijauan dan sebagian besar peternak tidak memberikan makanan tambahan (konsentrat) untuk ternak mereka. Selain itu pengetahuan peternak tentang teknologi pengolahan pakan (jerami amoniasi dan silase) masih rendah. Hal ini disebabkan karena disamping beternak peternak masih memiliki pekerjaan sambilan yang lain disamping usaha pokok mereka sebagai petani. Kurangnya pengetahuan peternak tentang pakan ternak dan kebutuhannya menyebabkan produktifitas ternak sapi menjadi rendah. Teknologi Amoniasi jerami yang diterapkan diharapkan dapat mengatasi masalah ketersediaan hijauan terutama saat paceklik hijauan.

b. Pengadaan Bibit

Umumnya anggota Kelompok peternak Sapi Saiyo Sakato di Desa Kubu

Panampuang Kab. Agam masih mengandalkan pengadaan bibit dengan sistim Inseminasi Buatan, sementara petugas yang melayani peternak ini terbatas sehingga sering terjadi kegagalan dalam proses inseminasi yang mengakibatkan kegagalan dalam kebuntingan atau kebuntingan tersebut memerlukan beberapa kali inseminasi sehingga calving interval dari sapi-sapi mereka semakin panjang. Disamping itu, keterampilan peternak dalam mendeteksi tanda-tanda estrus atau birahi masih kurang sehingga sering terjadi kegagalan untuk menjadi bunting karena inseminasi dilakukan pada saat sapi sudah tidak subur lagi sehingga tidak terjadi kebuntingan. Oleh sebab itu, diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam hal deteksi berahi dengan penyuluhan IB dan reproduksi ternak.

c. Sistem Pemeliharaan

Pemeliharaan ternak sapi oleh peternak pada kelompok peternak sapi Saiyo Sakato Kenegarian Ampek Angkek Canduang sudah dilakukan secara intensif dimana ternak sapi sudah dikandangkan secara terus menerus sepanjang hari, tetapi kondisi kandang masih kotor dan sampah berserakan dimana mana. Hal ini disebabkan karena kandang ternak bukanlah kandang yang permanen (beton) tetapi berlantaikan bambu sehingga sulit dibersihkan. Hal ini diperburuk dengan ketersediaan air yang terbatas. Semua peternak menerapkan sistem pemeliharaan seperti ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan peternak tentang tata cara pengelolaan peternakan yang baik dan benar masih kurang. Dalam hal ini juga diperlukan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam hal pemeliharaan sapi.

d. Masalah Reproduksi Ternak

Sebagian besar sapi yang dipelihara peternak tidak memperlihatkan tanda-tanda birahi pada 2-3 bulan sesudah melahirkan. Selain itu pengetahuan peternak tentang gejala-gejala sapi birahi masih kurang sehingga menyebabkan permasalahan reproduksi ternak menjadi kompleks. Diperlukan penyuluhan yang intensif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam menangani masalah reproduksi ternak khususnya pengenalan tentang ciri-ciri sapi birahi.

Penyelesaian masalah pada mitra usaha ini akan melibatkan dosen dan mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Mahasiswa akan terjun langsung ke mitra usaha di bawah bimbingan dosen pembimbing yang menguasai bidang permasalahan yang dihadapi peternak mitra khususnya mengenai makanan, reproduksi dan sistem pemeliharaan ternak sehari-hari.

Mahasiswa yang akan dilibatkan pada Program KKU ini berjumlah 10 orang, dimana mahasiswa akan dimagangkan di mitra usaha, mahasiswa akan memperkenalkan Iptek yang diperlukan oleh peternak mitra yang berguna untuk pengembangan usaha mitra. Iptek tersebut adalah teknologi pengolahan ransum (amoniasi jerami) dan pengawetan makanan (silase), manajemen peternakan sapi potong sesuai petunjuk teknis peternakan sapi potong dari Dirjen Peternakan dan teknis penanganan masalah reproduksi ternak khususnya Inseminasi Buatan (IB). dan Pembuatan pupuk organik.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam rangka penyelesaian masalah mitra KKU adalah:

a. Penyuluhan/Percontohan

Penyuluhan bertujuan memberikan pengetahuan kepada peternak mitra tentang makanan ternak, pemeliharaan dan penanganan masalah reproduksi ternak

terutama menyangkut berbagai aspek tentang Inseminasi Buatan.

b. Percontohan/Pelatihan

Selama magang di mitra KKU, mahasiswa peserta akan memberikan percontohan berbagai aspek tentang makanan ternak seperti pengolahan jerami (jerami amoniasi), pengolahan hijauan (Silase) dan pengolahan makanan konsentrat, pengolahan pupuk organik serta melatih peternak tentang pengenalan tanda-tanda berahi yang berhubungan erat dengan keberhasilan Inseminasi Buatan.

c. Pembinaan.

Selama pelaksanaan magang, mahasiswa peserta akan melaksanaan pembinaan yang berkelanjutan mengenai permasalahan makanan, pengolahan pupuk dan reproduksi ternak sehingga pada saat berakhirnya program, peternak diharapkan mampu menangani permasalahan yang mereka hadapi sehingga peternak mitra terlepas dari permasalahan yang mereka hadapi selama ini.

4. Pelaksanaan KKU dan Pola Evaluasi

1. Seleksi Calon Peserta KKU

Seleksi calon peserta dilakukan 2 tahap. Tahap 1 adalah seleksi administrasi dan ujian tulis dan Tahap 2 adalah seleksi minat dan bakat. Seleksi administrasi meliputi persyaratan antara lain mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Andalas dan telah menyelesaikan minimal 110 SKS. Calon peserta berasal dari mahasiswa Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak dan mahasiswa Jurusan Produksi Ternak . Seleksi minat dan bakat dilakukan dengan cara interview atau wawancara..

2. Kuliah Pembekalan

Kuliah pembekalan meliputi 2 aspek yaitu aspek kewirausahaan dan aspek pengetahuan teknis peternakan sapi potong yang meliputi aspek makanan ternak, aspek pemeliharaan dan aspek reproduksi ternak yang selengkapnya dapat dilihat pada Tabel.l

Tabel 1. Materi, Metode dan Narasumber Kuliah Pembekalan

No	Materi	Metode	Nara Sumber
I	Wawasan Kewirausahaan 1. Motivasi dan sikap wirausahaan 2. Perencanaan bisnis	Ceramah dan diskusi	Drs. Rinaldi EP, MSi Dr.Ir.Adrizal, MSi
II	Pembekalan Teknis 1. Makanan Ternak dan Teknologi Amoniasi Jerami 2. Reproduksi Ternak	Ceramah dan diskusi	Dr. Ir.Mardiati Zain, MS Dr.Ir. Jaswandi, MS

3. Kuliah Kerja Usaha

Setelah mendapatkan pembekalan, mahasiswa diterjunkan ke mitra usaha. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan mahasiswa pada saat magang di Industri mitra adalah :

1. Pengumpulan data awal
2. Identifikasi permasalahan
3. Penerapan teknologi ransum
5. Perbaikan manajemen peternakan sehari-hari
6. Pengolahan pupuk
7. Perbaikan masalah reproduksi ternak.

4. Pemantauan dan Bimbingan

Selama kegiatan magang berlangsung, mahasiswa dibimbing dan di monitor oleh

dosen pembimbing satu kali 2 minggu

5. Evaluasi Program KKU

Evaluasi pada kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan KKU dapat memberi manfaat kepada peserta KKU dan mitra usaha. Evaluasi terhadap mitra usaha dilakukan terutama untuk mengetahui dampak pelaksanaan KKU sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan.

6. Penyusunan Business Plan oleh Mahasiswa Peserta

Mahasiswa peserta diharuskan membuat rencana bisnis untuk pengembangan usaha mitra.

7. Pelaporan oleh mahasiswa peserta

Setiap mahasiswa peserta program KKU diwajibkan membuat laporan akhir yang berisi kegiatan dan data-data yang diamati dan diperoleh selama program dijalankan

8. Pembuatan laporan akhir kegiatan

Laporan akhir kegiatan disusun oleh Tim Pelaksana kegiatan setelah melalui tahap diskusi baik dengan pengusaha mitra ataupun dengan anggota tim pelaksana

Jenis kegiatan dan jadwal peleksanaan KKU dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1. Kegiatan-kegiatan yang Dilakukan

No.	Kegiatan Yang Dilakukan	Tanggal Pelaksanaan
1.	Persiapan pelaksanaan kegiatan	4 Mei – 15 Mei 2009
2.	Pendaftaran peserta	18 Mei – 2 Juni 2009
3.	Seleksi calon peserta	3 Juni 2009
4.	Pelatihan : - Pelatihan Kewirausahaan - Pelatihan Teknis Peternakan (Makanan ternak rumiansia, teknologi pakan hijauan, reproduksi ternak/IB)	 9 Juni – 17 juni 2009 29 Juni 2009
5.	Pelaksanaan KKU di Peternak Mitra	3 Juli – 30 Juli 2009
6.	Penyuluhan teknologi ransum/amoniasi Di lokasi peternak mitra	9 Juli 2009
7.	Monitoring Kegiatan	16 Juli 2009
8.	Penyuluhan pembuatan pupuk organik	16 Juli 2009
9.	Penyuluhan reproduksi/IB pada ternak	19 Juli 2009
10.	Monitoring/evaluasi pembuatan pupuk organik	19 Juli 2009
11.	Evaluasi pelaksanaan KKU	1 Agustus – 29 Agustus 2009
12.	Bimbingan penyusunan rencana bisnis oleh mahasiswa	1 Sept – 15 September 2009
13.	Pembuatan draft laporan kegiatan	16 Sept – 13 Oktober 2009
14.	Seminar draft	14 Oktober 2009
15.	Penyusunan laporan akhir kegiatan	15 Oktober – 29 Oktober 2009
16.	Penyerahan laporan	30 Oktober 2009

EVALUASI DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Evaluasi dan Pembahasan Manfaat Ketercapaian Tujuan Kegiatan

A. Manfaat Program

a. Potensi Ekonomi Produk

Pelaksanaan Kegiatan KKU di mitra usaha ini diharapkan dapat mengatasi kendala ketersedian bahan pakan hijuan yang terbatas sehingga ternak mendapatkan ransum hijauan yang baik yang memenuhi standar kualitas hijauan sepanjang tahun dengan harga murah sehingga usaha peternakan sapi potong yang dikelola peternak mempunyai nilai ekonomis. Selain itu, perbaikan ransum diharapkan dapat meningkatkan performan produksi ternak sehingga dalam jangka panjang diharapkan adanya peningkatan skala usaha peternak.

b. Nilai Tambah Produk dari Sisi Iptek

Penerapan teknologi pengolahan pakan (jerami amoniasi) dapat meningkatkan kualitas pakan yang diberikan, penyediaan ransum menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan gizi ternak sehingga dapat meningkatkan status gizi ternak. Selain itu, perbaikan gizi ransum diharapkan dapat memperbaiki performans ternak yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan laju pertumbuhan dan produksi ternak. Penerapan teknologi pengolahan pupuk diharapkan dapat memberika pendapatan tambahan kepada kelompok.

Ditinjau dari sistem pemeliharaan, perbaikan sstem pemeliharaan melalui penerapan teknologi pemeliharaan sapi potong sesuai petunjuk teknis Dirjen Peternakan dapat merupakan faktor pendukung yang akan ikut meningkatkan laju peningkatan usaha kelompok pada masa mendatang.

c. Manfaat Bagi Mitra KKU

Penanganan yang baik terhadap masalah ransum ternak yang disesuaikan dengan kebutuhan gizi dan status gizi ternak akan menguntungkan peternak mitra melalui terciptanya suatu formulasi ransum yang bergizi dan berharga murah. Disamping itu, teknologi amoniasi jerami adalah teknologi pemnfaatan limbah pertanian menjadi makanan ternak yang bergizi dan membantu mengatasi masalah pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh limbah pertanian. Penerapan teknologi pengolahan pupuk diharapkan dapat memberikan pendapatan tambahan kepada kelompok.

d. Nilai Tambah bagi Peserta KKU

1. Peserta KKU akan memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam hal pengelolaan sapi potong dan teknologi formulas ransum yang sangat diperlukan jika mahasiswa peserta akan berwirausaha di bidang peternakan sapi potong setalah menamatkan kuliah nanti.
2. Meningkatkan wawasan kewirausahaan peserta KKU sehingga dapat menciptakan peluang kerja sendiri dan jika memungkinkan menyediakan lapangan pekerjaan bagi beberapa orang tenaga kerja.

e. Nilai Tambah bagi Tim Pelaksana

1. Sebagai sarana pengembangan ilmu dan teknologi tepat guna dari hasil penelitian perguruan tinggi yang cukup efektif dalam rangka transfer ipteks kepada masyarakat desa sebagai pengguna.
2. KKU merupakan sarana bagai tim pelaksana untuk menimba pengalaman berwirausaha disamping dapat juga memperkaya bahan ajar di Perguruan Tinggi.

3. Menjalin hubungan yang baik antara Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Andalas dengan kelompok-kelompok masyarakat di Desa terutama keikutsertaan dalam proses rehabilitasi usaha ekonomi masyarakat desa.

f. Nilai Tambah bagi Perguruan Tinggi Pengusul

1. Merupakan wujud nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dimana Perguruan Tinggi sebagai sumber teknologi dengan masyarakat khususnya peternak kecil sebagai pengguna.
2. Meningkatkan peran Perguruan Tinggi dalam mengembangkan ekonorni masyarakat sehingga tercipta kerjasama yang saling menguntungkan yang dapat mempercepat peningkatan ekonomi masyarakat desa.

3. Evaluasi dan Pembahasan Penerapan metode penyelesaian masalah

Penyelesaian masalah mitra dengan memberikan penyuluhan dan penerapan tentang teknologi makanan ternak (jerami amoniasi), penyuluhan tentang IB/reproduksi ternak dan penyuluha serta percontohan pengolahan pupuk cocok dengan permasalahan yang dihadapi peternak mitra. Penyuluhan dan percontohan tentang jerami amoniasi berguna untuk mengatasi kelangkaan hijauan saat paceklik, penyuluhah IB untuk meningkatkan keberhasilan IB. Sedangkan penyuluhan /percontohan pengolahan pupuk bergunan untuk penyediaan pupuk baik untuk anggota sendiri maupun untuk dijual untuk mendapatkan pendapatan tambahan.

Penyuluhan dan percontohan yang diberikan atau yang dilaksanakan di lokasi peternak mitra diterapkan selama magang oleh mahasiswa peserta KKU dimana selama program KKU berjalan mahasiswa melakukan 1 kali pengolahan jerami (1 minggu), pengolahan pupuk sebanyak 2 kali (lebih kurang 20 hari). Mahasiswa mendapatkan

pengalaman yang memadai dalam hal pengelolaan ternak sapi dan diyakini bahwa mahasiswa akan mampu melakukan kegiatan pemeliharaan sapi bibit setelah menamatkan kuliah nanti.

4. Pembahasan Luaran Kegiatan dan Perwujudan Indikator Pencapaian Tujuan

Luaran kegiatan KKU ini adalah kemandirian dan kemampuan berwirausaha mahasiswa agar mampu menciptakan lapangan kerja sendiri, mampu menyusun rencana bisnis dan menciptakan keterkaitan antara perguruan tinggi dengan usaha kecil di pedesaan.

Evaluasi terhadap luaran kegiatan menunjukkan bahwa telah muncul tanda-tanda awal dan adanya keiginan mahasiswa untuk berwirausaha karena mereka telah mendapatkan bekal yang cukup untuk memulai berwirausaha setelah mereka menamatkan kuliah nanti. Hal ini menunjukkan telah tumbuhnya rasa percaya diri pada mahasiswa peserta sehingga memotivasi mereka untuk berwirausaha.

Dari laporan / rencana bisnis yang disusun mahasiswa ternyata bahwa mahasiswa dapat menyusun rencana bisnis yang baik yang berguna untuk pengembangan usaha mitra dan telah cukup memahami pengelolaan usaha peternakan sapi potong, mulai dari proses produksi sampai ke pemasaran, serta input dan output usaha. Ini berarti bahwa mahasiswa sudah mendalami berbagai aspek usaha peternakan sapi potong yang berguna bagi mereka sebagai bekal untuk memulai usaha nanti. Selain itu mahasiswa peserta juga memberikan saran perbaikan pada beberapa aspek seperti kandang, ransum .

Dengan kegiatan KKU ini keberadaan perguruan tinggi di tengah masyarakat khususnya masyarakat desa menjadi lebih terasa karena selama ini terkesan perguruan

tinggi jauh dari masyarakat desa, kegiatan KKU ini telah mendekatkan perguruan tinggi kepada masyarakat desa.

5. Penyerapan Biaya Pelaksanaan Program

Ditinjau dari segi penyerapan biaya pelaksanaan program, jumlah biaya yang disediakan telah cukup memadai untuk pelaksanaan sebuah kegiatan KKU. Sebagian besar biaya terserap untuk pelaksanaan kegiatan seperti biaya bahan dan peralatan untuk peternak mitra, biaya perjalanan, transportasi dan akomodasi baik untuk mahasiswa peserta dan pembimbing serta monitoring kegiatan oleh tim pelaksana. Selain itu biaya pelaksanaan juga digunakan untuk honorarium (± 30%) baik untuk pelaksana, narasumber dan mahasiswa peserta.

PEMBAHASAN PENYEMPURNAAN PROGRAM

1. Pelaksanaan Program dan Proses Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan di usaha mitra selama 4 minggu dirasakan masih kurang. Waktu yang tersedia tersebut dirasakan masih kurang karena waktu yang tersedia tidak cukup bagi peserta kegiatan untuk menyerap keterampilan dan ilmu yang dimiliki mitra dalam mengelola usaha dan memahami kiat-kiat atau ilmu yang dimiliki pengusaha mitra dalam mengelola usaha.

Ada tiga tahap yang dapat dicermati pada pelaksanaan program magang ini yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap penyelesaian.

Pembekalan kepada mahasiswa peserta yang merupakan persiapan mahasiswa sebelum pelaksanaan kuliah kerja berlangsung selama dua hari yaitu pembekalan bidang kewirausahaan dan teknis usaha peternakan sapi potong. Jadwal pembekalan yang cukup padat mungkin menyebabkan mahasiswa belum dapat menyerap materi pembekalan dengan baik. Penyiapan laporan oleh mahasiswa peserta setelah kegiatan berlangsung yang bertepatan dengan permulaan kuliah dan puasa Ramadhan menyebabkan mahasiswa agak mengalami kesukaran dalam menyusun laporan dan rencana bisnis usaha mitra tetapi semuanya telah diselesaikan dengan baik

2. Kelanjutan Program dan Hal Spesifik Lainnya

Setelah mahasiswa menyelesaikan kegiatan, agar kegiatan benar-benar dapat menjadi wahana untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, perlu ditunjang dengan penyediaan dana oleh lembaga keuangan sebab bagaimanapun juga kendala utama yang dihadapi mahasiswa untuk memulai usahanya adalah modal.

Jika memungkinkan, BUMN-BUMN yang biasanya menyisihkan sebagian laba mereka untuk pengembangan usaha kecil dapat mempertimbangkan memberikan laba usaha tersebut kepada calon wirausaha baru ini. Dengan adanya dukungan dana tersebut akan lebih memantapkan keinginan mahasiswa untuk menjadi wirausaha setelah menyelesaikan studinya nanti. Hal ini juga akan mengatasi masalah pengangguran tenaga terdidik yang cukup tinggi.

PENUTUP

Sebagai penutup dari laporan ini dapat disimpulkan beberapa hal :

1. Kegiatan kuliah kerja yang dilakukan memberikan manfaat yang cukup besar kepada peserta , pengusaha mitra dan perguruan tinggi pelaksana.
2. Kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan/memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha setelah menamatkan kuliahnya nanti.
3. Kegiatan yang dilakukan juga telah memotivasi pengusaha mitra untuk lebih bergairan dalam berusaha meskipun menghadapi berbagai kendala
4. Agar program dapat lebih bermanfaat kepada peserta program perlu disediakan kredit murah untuk memulai usaha, sehingga peserta bukan hanya dapat berusaha mandiri tetapi juga dapat menyediakan lapangan kerja bagi beberapa orang tenaga kerja.

Daftar : Nama- nama Mahasiswa Peserta Kuliah Kerja Usaha (KKU) Fakultas Peternakan Universitas Andalas di Kelompok Tani Saiyo Sakato Kabupaten Agam Tahun 2009 .

No.	NAMA	No. BP
1.	RULLY MAHARDIKA	04162047
2.	AFDINAL G PUTRA	04162072
3.	DINO EKA PUTRA	07161026
4.	ROBBY RAHMAN	07161028
5.	ILHAM FAUZAN	07163017
6.	EL LATIFA SRI SUHARTO	07163028
7.	SARI MUSTIKA	07163005
8.	DIRA ASRI PRAMITA	07164042
9.	LENI SELFIANI	07163004
10.	PUJO MUDIYATMO	04164042